

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Roda Putar di Kelas XI SMA Negeri Matawai La Pawu

Miranda Novianti Paulus ^{1*}, Yohana Makaborang ², Marleni Rosalia Ndapa Huda ³

^{1, 2, 3} Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

* mirandapaulus30@gmail.com

Abstrak

Peningkatan kualitas hasil belajar siswa menjadi tantangan penting dalam dunia pendidikan. Meskipun model pembelajaran kooperatif STAD telah terbukti efektif, penerapannya masih memerlukan inovasi agar lebih menarik dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara maksimal. Penggunaan alat bantu roda putar dalam model ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran di SMA Negeri Matawai La Pawu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif jenis *Student Teams Achievement Division* dengan alat bantu roda putar di SMA Negeri Matawai La Pawu serta untuk menganalisis kinerja siswa kelas XI². Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui pendekatan deskriptif serta menerapkan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 orang siswa, yang meliputi 16 perempuan dan 3 laki-laki dari SMA Negeri Matawai La Pawu tahun ajaran 2024/2025 dari kelas XI². Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pra siklus ranah kognitif adalah 57 dengan 26% siswa mencapai ketuntasan dan untuk ranah afektif adalah 49 dengan 5% siswa mencapai ketuntasan. Pada awal siklus I, rata-rata nilai kognitif bertambah menjadi 76 dengan 68% siswa mencapai ketuntasan dan nilai rata-rata afektif menjadi 84 dengan 89% siswa mencapai ketuntasan. Pada siklus II rata-rata nilai ranah kognitif tercatat 87 dengan 95% siswa mencapai ketuntasan dan rata-rata nilai afektif mencapai 95 dengan 100% siswa mencapai keberhasilan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jenis *Student Teams Achievement Division* menggunakan media roda putar sangat efisien berperan dalam meningkatkan kinerja akademik siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, *Student Teams Achievement Division*, Media Pembelajaran, Roda Putar, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pembelajaran adalah sebuah upaya untuk memberikan pengajaran kepada murid, dimana murid bukan sekedar berkomunikasi dengan peran guru sebagai pengajar tetapi juga dengan berbagai sumber belajar yang diterapkan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan (Tokhibin, 2019). Pembelajaran merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara kesadaran oleh pengajar yang dapat memotivasi siswa untuk rajin belajar (Sari, 2025). Pengajaran diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengatur atau menerima data dan mengaitkannya dengan siswa (Festiawan, 2020). Media pembelajaran adalah elemen yang terintegrasi dalam keseluruhan system dan proses pengajaran yang berarti media pembelajaran mempengaruhi aktivitas pembelajaran dan menjadi komponen yang sangat vital dalam Pendidikan (Daniyati et al., 2023).

Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa melalui berbagai macam media, sehingga bisa menjadi referensi dalam menyampaikan pengetahuan kepada mereka (Nurrita, 2018). Media pembelajaran mencakup semua hal yang berfungsi sebagai penghubung antara sumber informasi, yaitu guru dengan penerima informasi yaitu siswa. Tujuannya adalah untuk memicu motivasi siswa agar mereka dapat terlibat dalam proses belajar dengan cara yang utuh dan berarti (Hasan et al., 2021). Hasil pembelajaran merupakan penilaian yang diberikan kepada siswa setelah mereka menyelesaikan proses belajar. Penilaian ini mengukur kemampuan siswa yang mencakup pemahaman, sikap, dan kemampuan yang terkait dengan perubahan perilaku dan kognitif. Keterampilan dan peningkatan kinerja yang terlihat dapat diidentifikasi dan diukur dari pengalaman belajar yang dialami siswa (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Hasil pembelajaran merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pendidikan. Transformasi pengalaman yang dirasakan oleh murid meliputi elemen kognitif, perasaan, dan keterampilan motorik (Lestari et al., 2021). Hasil pembelajaran terlihat sebagai perubahan dalam perilaku siswa yang bisa dilihat dan dinilai melalui perkembangan pengetahuan, sikap, serta keterampilan (Sari, 2018).

Wawancara yang dilakukan di SMA Negeri Matawai La Pawu pada tanggal 7 Maret 2025 dengan guru Biologi kelas XI, masih terlihat bahwa pembelajaran yang diterapkan bersifat konvensional serta mengandalkan ceramah dan demonstrasi. Namun, meskipun metode ini digunakan, banyak pelajar yang terlihat kurang fokus saat guru menerangkan materi biologi dan menggunakan sumber belajar seperti buku paket. Situasi pembelajaran ini menyebabkan siswa kurang konsentrasi dan menghadapi tantangan dalam mengerti isi materi yang diajarkan selama proses belajar (Rondli & Ermawati, 2024). Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang tepat membuat guru menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi, dengan hanya memanfaatkan media gambar dari buku paket dan lingkungan sekitarnya (Prasetya & Novitasari, 2024). Pembelajaran IPA di sekolah harus diajarkan melalui berbagai model dan pendekatan daripada tugas atau ceramah, dengan model pembelajaran yang lebih baik, diharapkan siswa dapat menemukan dan memecahkan masalah IPA dan ruang lingkungannya (Listyaningrum & pratama, 2023). Pendapat siswa yang kurang terlibat hanya mengandalkan penjelasan guru, sehingga mereka jadi tidak belajar dengan baik dan mengalami kebosanan selama proses pembelajaran berlangsung, berujung pada hasil belajar Biologi yang masih rendah.

Terdapat dua kelas XI, yaitu XI¹ dan XI², dengan total jumlah 46 siswa. Kelas XI² memiliki 19 murid, yang menyebabkan hasil belajar Biologi siswa kurang optimal. Ini terbukti dengan nilai Sumatif Tengah Semester (STS) murid kelas XI² pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, di mana rata-rata nilainya adalah 70, yang berarti yang masih di bawah KKTP yang ditentukan oleh sekolah, yakni 72. Persentase siswa yang nilainya memenuhi kriteria ketuntasan hanya 37%, sementara 63% siswa lainnya tidak mencapai ketuntasan. Rendahnya pencapaian belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya usaha mereka dalam belajar, karena siswa cenderung lebih fokus pada bermain handphone dibandingkan dengan belajar (Ufaiwiyah et al., 2024). Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa perlu adanya inovasi dalam metode pengajaran Biologi, agar proses belajar menjadi lebih efisien dan kreatif (Tasya, 2025). Maka dari itu, guru perlu memilih model yang tepat, karena model adalah sebuah tindakan yang dilakukan untuk meraih sasaran pembelajaran.

Salah satu solusi untuk mengatasi isu ini adalah dengan penerapan metode pembelajaran kolaboratif jenis *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang didukung oleh alat bantu roda berputar. Model pembelajaran kolaboratif tipe STAD adalah salah satu bentuk pembelajaran bekerja sama yang mengandalkan interaksi untuk belajar bersama-sama dan mendorong dalam memahami bahan pelajaran serta meraih hasil yang terbaik (Wulandari, 2022). Media belajar

adalah sarana yang mengirimkan pesan atau informasi yang mengandung maksud atau tujuan dari proses belajar (Hasan et al., 2021). Media roda putar merupakan sebuah alat berbentuk bundar yang memiliki gambar yang berputar, bergerak di sekitar porosnya hingga berhenti pada bagian tertentu dari gambar tersebut (Hamzah et al., 2019).

Media pembelajaran berbentuk roda berputar merupakan alat yang memiliki bentuk lingkaran yang bisa berputar, bergeser di sekitar porosnya sampai terhenti pada satu sisi. Pada papan roda berputar yang akan dirancang ini terdapat jarum penunjuk dan kotak-kotak bernomor yang urut dengan berbagai warna pada setiap kotaknya. Konten dari roda media berputar ini disesuaikan dengan tema yang akan diuraikan. Menggunakan media roda berputar saat belajar dapat meningkatkan semangat anak untuk memahami materi dengan lebih secara sederhana serta melatih keterampilan motorik, interaksi dan komunikasi mereka dapat lebih partisipasi dalam proses pembelajaran. Belajar dengan menggunakan alat roda putar bisa membuat anak lebih bersemangat dalam memahami pelajaran yang disampaikan dengan lebih sederhana dan membimbing keterampilan motorik, Kerjasama serta komunikasi mereka agar lebih bersemangat dalam proses belajar-mengajar (Putri & Masitoh, 2020). Keterlibatan siswa dalam menggunakan roda Putar ini berlangsung melalui partisipasi mereka dalam memberikan jawaban dan menyelesaikan latihan-latihan yang sudah dipelajari (Nengtyas et al., 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan judul "Penerapan Model Kooperatif dengan Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Berdampak pada Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Nggoa" temuan menunjukkan bahwa implementasi model kooperatif jenis *STAD* mampu meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Nggoa. Peningkatan kognitif pada siklus pertama mencapai 71% dan meningkat menjadi 88% pada siklus kedua. Sedangkan untuk aspek afektif, pada siklus pertama tercatat 60% dan pada siklus kedua mencapai 78%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model jenis *Student Team Achievement Division* (STAD) efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nggoa (Kondang et al., 2022). Penelitian ini mirip dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang juga bertujuan untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa. Kebaruan dari penelitian ini berfokus pada penggunaan metode pembelajaran kolaboratif jenis *STAD* yang dikombinasikan dengan alat pembelajaran roda putar. Sementara itu, penelitian sebelumnya biasanya hanya berfokus pada dalam peningkatan pencapaian akademik siswa melalui penerapan model *STAD* tanpa menggunakan alat bantu seperti roda putar.

Ruang lingkup pada dalam studi ini mencakup (1) Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI2 sebanyak 19 orang siswa, laki-laki 3 orang dan perempuan 16 orang pada Semester Genap tahun ajaran 2024/2025 SMA Negeri Matawai La Pawu. (2) Topik yang diajarkan dalam penelitian ini adalah mengenai fenomena pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Dalam hasil belajar, siswa diharapkan dapat memahami serta menerangkan proses dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, serta menunjukkan sikap ilmiah dalam mengamati dan menyimpulkan fenomena pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup melalui pengamatan dan percobaan. (3) Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif jenis *STAD* yang didukung oleh Media Roda Putar yang dibuat oleh peneliti akan dijadikan media pembelajaran dalam kelas. (4) Penilaian ditinjau dari capaian belajar siswa kelas XI pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SMA Negeri Matawai La Pawu pada ranah kognitif diukur dari hasil posttest. Pada ranah afektif yang terdiri dari mandiri dan gotong royong dilihat dari lembar observasi. (5) Tipe studi ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan dua variabel bebas, yakni model pembelajaran kooperatif jenis *STAD* yang didukung oleh media roda putar, serta satu variabel terikat yang berkaitan hasil belajar siswa serta menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri Matawai La Pawu sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan kondisi berbeda. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media roda putar masih terbatas pada mata pelajaran Biologi serta hanya mengukur peningkatan hasil belajar dalam jangka pendek, belum mencakup keberlanjutan dampaknya. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkombinasikan model STAD dan media roda putar yang belum banyak diteliti, khususnya pada pembelajaran Biologi di SMA. Integrasi keduanya menghadirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna, serta memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan strategi pembelajaran sekaligus menawarkan alternatif praktis yang inovatif bagi guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain PTK yang diterapkan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat langkah utama yang terulang dalam suatu siklus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat langkah ini dilaksanakan secara berurutan dan bersifat siklus (Annury, 2018).



Gambar 1. PTK Model Spiral Kemmis & Mc. Taggart

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Matawai La Pawu yang terletak di Desa Katikutana, Kecamatan Matawai La Pawu. Penelitian berlangsung pada semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025, tepatnya di bulan Mei 2025. Yang menjadi Subjek dalam penelitian ini berjumlah 19 orang siswa, yang meliputi 16 perempuan dan 3 laki-laki dari SMA Negeri Matawai La Pawu tahun ajaran 2024/2025 dari kelas XI². Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini adalah observasi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang didukung oleh media roda putar, serta untuk mengetahui sejauh mana penerapan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri Matawai La Pawu. Selain itu, terdapat tes berupa evaluasi akhir pembelajaran (post-test) yang berlangsung mulai dari pra-siklus, dilanjutkan ke siklus I, hingga siklus II yang akan dipakai sebagai alat refleksi dan perbaikan untuk mengevaluasi keberhasilan hasil belajar siswa, serta dokumentasi daftar dokumen yang berfungsi sebagai bukti kegiatan atau peristiwa yang telah berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis ini mencakup penghitungan rata-rata nilai hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang dilakukan. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa, baik dari aspek nilai rata-rata maupun dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pra siklus ranah kognitif adalah 57 dengan 26% siswa mencapai ketuntasan dan untuk ranah afektif adalah 49 dengan 5% siswa mencapai ketuntasan. Pada awal siklus I, rata-rata nilai kognitif bertambah menjadi 76 dengan 68% siswa mencapai ketuntasan dan nilai rata-rata afektif menjadi 84 dengan 89% siswa mencapai ketuntasan. Pada siklus II rata-rata nilai ranah kognitif tercatat 87 dengan 95% siswa mencapai ketuntasan dan rata-rata nilai afektif mencapai 95 dengan 100% siswa mencapai keberhasilan.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI2 di SMA Negeri Matawai La Pawu. Setiap tahap dalam proses (pra-siklus, siklus I, serta siklus II) dilengkapi dengan tes akhir yang dilakukan pada akhir pelajaran guna menilai sejauh mana pemahaman siswa setelah materi tentang Fenomena Tumbuh Tembang Makhluk Hidup diajarkan.

Tabel 1 Hasil Belajar Kognitif Siswa

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	57,52	76,52	87,52
Tuntas	5	13	18
Tidak Tuntas	14	6	1
Presentase Tuntas	26%	68%	95%
Presentase Tidak Tuntas	74%	32%	5%

Berdasarkan data hasil tabel 1. pada hasil belajar kognitif menunjukan bahwa pencapaian pada prasiklus sebesar 74% (14 siswa) masih jauh dari standar keberhasilan belajar yang minimum dan masih terbilang sangat kecil dibandingkan siswa yang berhasil. KKTP yang mencapai 72 yaitu 26% (5 orang siswa) yang berhasil. Pada siklus I menunjukan hasil pembelajaran aspek kognitif jumlah siswa yang berhasil meningkat menjadi 13 orang yaitu 68%. KKTP 72 sedangkan 6 orang belum berhasil yaitu 32%. Maka peneliti melanjutkan ke siklus II untuk mencapai hasil yang lebih meningkat, ini menunjukkan bahwa ada 95% yang berhasil dari 19 orang siswa yang mencapai KKTP sebanyak 18 orang, sedangkan 5% tidak berhasil sebanyak 1 orang tidak mencapai KKTP maka dari penerapan model pembelajaran koooperatif tipe STAD didukung media roda putar dapat memperlihatkan peningkatan hasil belajar.

Tabel 2 Hasil Belajar Afektif Siswa

Keterangan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Prasiklus	0	2	1	16
Siklus I	3	14	1	1
Siklus II	13	6	0	0

Berdasarkan hasil gabungan hasil belajar siswa antara siklus pada (tabel 2). Kegiatan antar tabel siklus yang memiliki kriteria pada prasiklus 2 orang memiliki kriteria baik, 1 orang memiliki kriteria cukup dan 16 orang memiliki kriteria kurang. Siklus I terdapat 3 orang memiliki kriteria sangat baik, 14 orang memiliki kriteria baik, 1 orang memiliki kriteria cukup dan 1 orang memiliki kriteria masih kurang. Pada siklus II, terdapat 13 orang yang memiliki kriteria sangat baik dan 6 orang memiliki kriteria baik.

Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran Prasiklus

Prasiklus dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2025, dari pukul 12.30 hingga 14.00 WITA dengan diikuti oleh 19 orang siswa. Dalam pertemuan pra siklus, peneliti belum mengimplementasikan model pembelajaran STAD yang dibantu oleh alat dengan bentuk roda berputar. Peneliti menyampaikan materi mengenai pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan dan hewan dengan menggunakan pendekatan konvensional yang umumnya dipakai oleh guru Biologi dan tanpa bantuan media pembelajaran. Peneliti memberikan penjelasan tentang materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, kemudian menyerahkan LKS kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara mandiri sesuai dengan materi yang telah dibahas. Setelah itu, peneliti dan siswa bersama-sama merangkum materi yang telah diajarkan dan di akhir pelajaran peneliti memberikan soal posttest untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Setelah menjalani tahap prasiklus, diharapkan siswa dapat memahami sub materi tentang pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan dan hewan. Pembelajaran pada siklus ini belum maksimal, karena belum memenuhi standar ketuntasan. Berdasarkan analisis rata-rata hasil posttest siswa, dalam tahapan awal, nilai rata-rata yang didapatkan adalah 57,52, di mana 14 siswa tidak mencapai Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebesar 72, dengan persentase 74%, sedangkan hanya 5 siswa yang dapat mencapai KKTP dengan persentase 26%, yang tergolong rendah.

Selama kegiatan pra-siklus terdapat beberapa siswa yang meninggalkan kelas dengan berbagai alasan sehingga mereka tidak fokus dalam pembelajaran saat peneliti menjelaskan materi. Beberapa siswa juga tampak tidak konsentrasi dan menghabiskan waktu dengan membuat kebisingan, yang membuat suasana kelas kurang stabil. Meski demikian dalam proses pembelajaran pra siklus masih ada siswa yang kurang berkolaborasi ketika mengerjakan tugas. Akibatnya, sikap siswa yang diharapkan tidak maksimal dengan nilai rata-rata afektif yang diperoleh sebesar 49, di mana 18 siswa tidak mencapai KKTP dengan persentase 95%, dan hanya 1 siswa yang memenuhi KKTP dengan persentase 5%. Dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas pra siklus menunjukkan persentase yang sangat minim saat tidak menerapkan model pengajaran kooperatif jenis STAD dengan dukungan media roda putar, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus I.

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan pada sesi belajar siklus I yang diadakan pada tanggal 26 Mei 2025, terdapat 19 siswa yang ikut serta dari pukul 10. 45 hingga 12. 15 WITA. Sebelum mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar pada dua kasus yang pertama, peneliti sudah menetapkan empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pada fase perencanaan ini, peneliti telah menyiapkan modul pembelajaran, soal posttest, LKS, bahan ajar, dan media roda putar yang sudah dipersiapkan sebelumnya sebelum kegiatan dimulai. Dalam pelaksanaan ini, peneliti melanjutkan pembelajaran yang telah diberikan di pertemuan pertama dengan menguji pemahaman siswa melalui pertanyaan agar bisa mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya pada sesi pra siklus. Setelah itu, peneliti melanjutkan proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang didukung dengan media roda putar. Menjelang akhir sesi pembelajaran, peneliti memberikan posttest yang harus dikerjakan oleh siswa.

Setelah pelaksanaan siklus I hasil yang diperoleh belum memenuhi kriteria secara optimal, meskipun nilai rata-rata posttest pada siklus I sudah mencapai 76 Terdapat 13 siswa yang

berhasil memenuhi standar kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dengan persentase 68%, sedangkan 6 siswa belum memenuhi KKTP yang setara dengan 32%. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti merasa bahwa perlu untuk melanjutkan ke siklus II karena masih ada 6 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Di siklus I, masih ada siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif jenis *Student Team Achievement Division* (STAD) yang didukung dengan media roda putar, sehingga sikap siswa yang diharapkan belum sepenuhnya terlihat.

Rata-rata nilai afektif siswa yaitu 84, yang diikuti 19 siswa dan 17 siswa memenuhi KKTP dengan persentase 89%, sedangkan 2 siswa tidak memenuhi KKTP dengan persentase 11%. Hasil belajar afektif pada siklus I dimasukkan dalam kategori tinggi. Siswa menunjukkan kegembiraan dalam kegiatan pembelajaran yang didukung oleh media roda berputar dan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran. Di dukung oleh penelitian sebelumnya dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Bantuan Media Roda Berputar Terhadap Capaian Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 59 Lubuklinggau” dari hasil penelitian menunjukan bahwa hasil analisis data dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ menghasilkan Z hitung = -5,47 dan Z tabel = 1,72 (Z hitung < Z tabel). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang didukung oleh media roda berputar telah menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yang didukung oleh media roda putar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, para peneliti meneruskan penelitian ke siklus kedua (Tarihoran et al., 2024).

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pada siklus kedua, proses pembelajaran dimulai pada 26 Mei 2025, sebanyak 19 siswa mengikuti sesi pembelajaran dari pukul 12.30 hingga 14.00 WITA. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai pada pertemuan yang ketiga, peneliti telah menyiapkan empat langkah: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Dalam tahap perencanaan, dalam fase awal persiapan, peneliti telah menyiapkan modul pembelajaran, soal posttest, LKS, materi ajar, dan media roda putar yang sudah disiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai. Hasil pembelajaran di siklus ke-2 memperlihatkan kemajuan bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh di siklus I, di mana para siswa tampak jauh lebih aktif dan bersemangat. Dalam penelitian ini, peneliti berhasil mengelola kelas dengan baik serta mampu membimbing siswa dalam proses belajar, selain itu siswa yang sebelumnya pasif dengan metode pengajaran terbaru kini sudah berpartisipasi dengan baik dan dapat memicu siswa untuk lebih aktif sehingga proses belajar tidak terasa membosankan.

Skor yang didapatkan pada siklus II menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar Biologi dengan nilai rata-rata nilai posttest sebesar 87. Dalam situasi ini, terdapat satu siswa yang berjumlah 5% tidak mencapai standar KKTP sebesar 72, sementara 18 siswa atau 95% berhasil memenuhi standar tersebut. Sementara itu, nilai rata-rata afektif mencapai 95, di mana dari 19 siswa, semuanya memenuhi standar KKTP berdasarkan kolaborasi kelompok dan gotong royong dengan persentase 100% yang berhasil mendapatkan kriteria ketuntasan afektif dalam proses belajar Biologi mengenai pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup yang hasilnya masuk dalam kategori sangat baik. Hasil belajar pada siklus II telah memenuhi sasaran yang dicapai model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang didukung dengan media roda putar berhasil diimplementasikan dalam pelajaran Biologi bagi siswa kelas XI2 di SMA Negeri Matawai La Pawu. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran kolaboratif model *STAD* yang didukung oleh media roda putar selama proses belajar dapat meningkatkan capaian pembelajaran kelas XII di SMA Negeri Matawai La Pawu tanpa perlu melanjutkan penelitian ke tahap berikutnya.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan setelah perbaikan tersebut terlihat jelas sebelum implementasi model pembelajaran *STAD* menggunakan alat bantu roda putar, pada tahap pra-siklus didapatkan nilai posttest rata-rata sebesar 57,52. Terdapat 14 siswa dari 19 orang yang belum mencapai standar penilaian tujuan belajar dengan persentase mencapai 74%, sementara 5 siswa tidak memenuhi KKTP dengan persentase 26%. Di sisi lain, nilai rata-rata afektif sebelum siklus adalah 57,52, di mana 18 siswa tidak mencapai KKTP persentasenya mencapai 95% dan serta hanya 1 siswa yang mencapai KKTP dengan persentase 5%. Pengamatan terhadap proses pembelajaran pada pra-siklus menunjukkan bahwa hasilnya tidak memuaskan dan Pembelajaran setelah implementasi model kooperatif tipe *STAD* menggunakan alat bantu roda berputar menunjukkan perkembangan yang positif. Bukti dari hal tersebut tampak pada nilai rata-rata ketuntasan seluruh siswa pada siklus I yang mencapai angka 76. Meskipun terdapat peningkatan dalam hasil belajar kognitif di dalam siklus I, ditemukan 13 peserta didik yang berhasil tuntas dengan persentase 68%, sedangkan 6 siswa lainnya berhasil memperoleh ketuntasan sebesar 32%. Selain itu, nilai afektif siswa pada siklus I tergolong tinggi dengan rata-rata mencapai 84. Dari 19 siswa, sebanyak 17 siswa telah memenuhi standar KKTP dengan persentase 89%, sementara 2 siswa tidak memenuhi KKTP dengan persentase 11%. Hasil belajar afektif di siklus I dapat dikategorikan sebagai sangat baik.3) Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *STAD* menggunakan media roda putar, peneliti menyelesaikan penelitian selama siklus ke-2 dengan nilai rata-rata mencapai 87 dari total 19 peserta didik. Dari jumlah tersebut, 18 peserta didik mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dengan persentase 95%, sedangkan 1 peserta didik tidak memenuhi kriteria tersebut dengan persentase 5%, sehingga dapat dikatakan berada pada kategori tinggi. Sesuai dengan standar kemampuan kognitif siswa menunjukkan peningkatan. Hasil afektif siswa di siklus ke-2 juga terdapat peningkatan nilai rata-rata 95, menunjukkan 100% berhasil. Dengan demikian, hasil belajar afektif pada siklus kedua tergolong sangat baik.

Namun penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu model ini baru diterapkan dengan alat bantu media roda putar. Oleh karena itu disarankan bagi pengajar dapat menggunakan model serupa untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan memanfaatkan sarana pembelajaran agar efisien di dalam topik-topik biologi yang berbeda. Bagi para peneliti selanjutnya, model ini dapat dikembangkan dan memanfaatkan media yang lebih interaktif pada materi Biologi lainnya.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Annury, M. N. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(2), 177–194. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3258>
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.58176/jsr.v1i1.993>

- Festiawan, R. (2020). Belajar dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11,1–17.
- Hamzah, Utami, L. S., & Zulkarnain. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Roda Putar Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *ORBITA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 5(2), 77–81.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., & Indra, I. (2021). Media Pembelajaran.
- Kondang, D. D., Bano, V. O., & Ndjoeroemana, Y. N. (2022). Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Nggoa. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 4(02), 104–115. <https://doi.org/10.53863/kst.v4i02.554>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufroon, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Listyaningrum, M., & Pratama, A. P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Type STAD Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Lingkungan. *Jurnal PELITA*, 3(1), 29-35. <https://doi.org/10.54065/pelita.3.1.2023.213>
- Nengtyas, S. R., Akhwani, Mujiadi, & Salwah, D. (2023,November). Penggunaan Media Roda Putar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Krian 4 Sidoarjo. *Prosiding National Conference For Ummah (Vol. 2, No 2, 42–46)*. <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/view/1195>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135.
- Nurrita, T. (2018). Urgensi Pengembangan Media Pembelajaran Lingkaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran,Hadits, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 03(01), 171. <https://doi.org/10.54065/jld.4.1.2024.448>.
- Putri, S. I. O., & Masitoh, S. (2020). Penggunaan Media Roda Putar Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Dengan Spektrum Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(1).
- Prasetya, Y. I., & Novitasari, M. (2024). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Interaksi Dan Nilai Kerjasama Antar Siswa Dalam Pendidikan Pancasila Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Stad Siswa Kelas 4. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 15(1), 25-34. <https://doi.org/10.31540/pejs.v6i1.2885>
- Rondli, W. S., & Ermawati, D. (2024). Penerapan Student Teams Achievement Division untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1197-1206. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.701>
- Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools*, 9(1), 41–52.
- Sari, N. P. (2025). *Penerapan Media Spinning Wheel Pada Model Tps Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

- Tasya, C. F. (2025). *Pengaruh Model Stad Berbantuan Media Roda Putar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Ii Sd Negeri 66 Palembang* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Palembang).
- Tarihoran, T. A., Charli, L., & Hajani, T. J. (2024). Penerapan Model Cooperative Learning Type Student Team Achievement Division Berbantuan Media Spinning Wheel Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 59 Lubuklinggau. *Primary Education Journal Silampari*, 6(1), 7–14. <https://doi.org/10.31540/pejs.v6i1.2885>
- Tokhibin, T. (2019). Implementasi Model STAD pada Pembelajaran Penanganan Limbah guna Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa. *Paedagogie*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v14i1.2428>
- Ufaiwiyah, F., Suryawan, A., Purwandari, S., & Kurniawati, O. (2024). Pengaruh Model Student Achievement Division Berbantuan Multiply Cards Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 362-377. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v8i1.3111>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>